

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ahmadiyah merupakan sebuah gerakan keagamaan yang didirikan oleh Mirza Ghulam Ahmad di Qadian India. Mirza Ghulam Ahmad, lahir pada Jum'at 13 Februari 1835 M, bertepatan dengan 14 Syawal 1250 H di Qadian India. Mirza Gulam Ahmad berasal dari keluarga bangsawan Suku Barsal, Dinasti Mughal. Nenek moyangnya adalah orang Persia yang hijrah ke daerah India pada tahun 1503. Nama asli dari Mirza Ghulam Ahmad hanyalah Ghulam Ahmad saja. Sebutan Mirza adalah lambang dari keturunan Mughal.

Tahun 1891, ilham Ilahi turun dan menyatakan bahwa Nabi Isa AS yang ditunggu-tunggu kedatangannya yang kedua kalinya ternyata telah wafat dan tidak akan kembali datang ke dunia. Akan tetapi, kedatangan Nabi Isa AS yang kedua kalinya digantikan oleh orang lain dengan sifat dan cara yang mirip dengannya (Nabi Isa AS). Ilham ini mengaisyaratkan bahwa orang yang menggantikannya adalah dia sendiri (Mirza Ghulam Ahmad) (Muhammad 'Ali, 1984: 13).

Ketika ilham tersebut berulang-ulang terjadi, maka Mirza Ghulam Ahmad pun mulai menjalankan kewajibannya tersebut. Ilham ini (tentang dakwah) turun di ketika ia berada di Qadian. Awalnya beliau berdakwah pada

keluarganya bahwa kini (dia) telah diserahi kewajiban yang menimbulkan perlawanan dari orang-orang yang menolaknya. Di tahun 1891, mealalui sebuah selebaran lah, Mirza Ghulam Ahmad mendakwahkan diri sebagai Masih Mau’ud/ Isa yang dijanjikan (JAI, 1994: 3).

Setelah jemaah ini dipimpin sendiri oleh pendirinya sampai tahun 1908, kemudian dilanjutkan oleh penerusnya yakni Hakim Nuruddin sampai tahun 1914. Sepeninggalan Hakim Nuruddin, jamaah ini terpecah menjadi dua golongan, yakni Ahmadiyah Qadian dan Ahmadiyah Lahore. Golongan pertama berpusat di Qadian dan pemimpinnya adalah Mirza Bashiruddin Ahmad Mahmud. Sementara golongan kedua berpusat di Lahore dan dipimpin oleh Maulana Muhammad ‘Ali. Sejak terbentuknya Negara Pakistan (1947), Ahmadiyah Qadian memindahkan markasnya ke Rabwah (Pakistan) dan Ahmadiyah Lahore bermarkas sebagaimana semula (Lahore Pakistan). Kedua golongan ini sangat giat melancarkan dakwah mereka ke seluruh dunia, baik negara-negara berpenduduk muslim maupun non muslim (Tim penyusun IAIN, 1985: 84-85).

Ahmadiyah sendiri masuk ke Indonesia tahun 1926 yang dibawa oleh Rahmat Ali. Pada tahun 1926, Jemaah Ahmadiyah resmi berdiri sebagai organisasi di Padang, dalam masa pemerintahan Gubernur Jenderal Andries Cornelis Dirk de Graeff (1926-1931). Rahmat Ali pun pindah ke Batavia, ibukota Hindia Belanda. Langkah ini membuat perkembangan Ahmadiyah makin cepat. Rahmat Ali banyak membait orang Sunda masuk Ahmadiyah.

Ahmadiyah melewati masa-masa pemerintahan pemerintahan tiga gubernur jenderal lagi maupun zaman Jepang.

Sesudah Indonesia menggantikan Hindia Belanda, Jemaah Ahmadiyah Indonesia diakui sebagai badan hukum pada 13 Maret 1953 sebagaimana tercantum dalam penetapannya tanggal 13 Maret 1953 nomor JA.5/23/13. Selain itu, dimuat juga dalam Tambahan Berita Negara RI tanggal 31 Maret 1953 nomor 26.

Keberadaan Ahmadiyah yang sudah lama ada di Indonesia, masih menimbulkan pergolakan dalam masyarakat. Banyak masyarakat menganggap Ahmadiyah sebagai suatu aliran sesat karena mengakui adanya nabi setelah Nabi Muhammad. Kekerasan telah terjadi sejak tahun 1990-an. Hal ini sesuai dengan apa yang dilaporkan oleh LBH (Lembaga Bantuan Hukum) Jakarta dan Kontras (Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan) tahun 2007.

Kekerasan yang terjadi dalam Ahmadiyah mendorong pemerintah mengeluarkan SKB 3 Menteri tahun 2008 tentang Ahmadiyah. Surat keputusan tersebut sebenarnya dibuat untuk mengurangi pergolakan dalam masyarakat. Namun demikian, keberadaannya justru menimbulkan salah persepsi dalam masyarakat. Banyak masyarakat menganggap bahwa surat tersebut adalah penegasan pemerintah untuk melarang keberadaan Ahmadiyah terutama Jemaah Ahmadiyah Indonesia (JAI).

Imbas dari SKB 3 Menteri tahun 2008 tentang Ahmadiyah adalahh

adanya kekerasan yang terjadi di Cikeusik dan penolakan terhadap JAI di beberapa tempat. Namun demikian, SKB tersebut tak meruntuhkan anggota JAI. Bahkan pasca dikeluarkannya putusan tersebut, anggota JAI semakin berani untuk mengungkapkan identitas keahmadiyahannya di hadapan umum.

JAI sendiri merupakan sebuah organisasi yang terhubung dalam jaringan internasional yang disebut dengan *nizam*. Organisasi internasional ini dipimpin oleh seorang khalifah dari keturunan Mirza Ghulam Ahmad dan berpusat di London. Salah satu penghubung antara cabang-cabang JAI dengan pusat JAI adalah adanya kartu identitas, di mana semua anggota JAI memiliki kartu yang di dalamnya terdapat nomor anggotanya.

Kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti tidak akan menyimpulkan apa dan bagaimana Ahmadiyah (JAI). Kesimpulan peneliti hanya akan mempertegas, bahwa anggota JAI memiliki tafsir berbeda tentang kata nabi dengan ajaran Islam pada umumnya. Namun demikian, perbedaan tersebut bukan berarti mereka tak mengakui Nabi Muhammad sebagai Nabi terakhir. Ada penjelasan panjang dan kompleks mengenai hal tersebut. Maka dari itu, tak patut rasanya bila kita langsung mendakwa mereka sebagai kelompok yang sesat atau berada di luar Islam. Hal ini juga dipertegas oleh Ida Novianti, M. Ag yang meneliti akar pemikiran Ahmadiyah (JAI). Dia mengakui bahwa ada hal-hal yang mereka dasarkan pada kitab suci Al-Quran dan tak bisa disalahkan, seperti istilah nabi. Namun, hal tersebut juga masih diperdebatkan.

Pertegasan kedua adalah, bahwa keberadaan JAI di Yogyakarta masih tergolong bisa diterima oleh masyarakat sekitar. Namun demikian, masih ada suasana-suasana eksklusif yang dibangun oleh kalangan JAI. Mereka tidak terlalu banyak bergaul dengan masyarakat sekitar. Mereka hanya akan bergaul pada saat-saat kondisional seperti perayaan HUT RI 17 Agustus, akan tetapi hal tersebut juga tak sepenuhnya disalahkan. Sikap yang dibangun oleh JAI juga karena mereka sendiri harus mematuhi SKB 3 Menteri tahun 2008 tentang Ahmadiyah, untuk tidak boleh menyebarkan ajarannya.

Eksistensi JAI, dari tahun ke tahun juga ternyata sama saja, tak ada perubahan yang signifikan baik sebelum maupun sesudah dikeluarkannya SKB 3 Menteri tahun 2008 tentang Ahmadiyah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Eksistensi Jemaah Ahmadiyah Indonesia (JAI) di Yogyakarta Pasca SKB 3 Menteri Tahun 2008 tentang Ahmadiyah”, maka diperoleh beberapa saran terkait upaya menyikapi keberadaan Ahmadiyah terutama JAI di Yogyakarta.

1. Masyarakat terutama umat Islam pada umumnya, harus pintar dalam menanggapi isu-isu yang berkembang mengenai hal-hal negatif tentang adanya aliran atau kelomok yang dianggap sesat seperti JAI.

2. Kecurigaan dan kewaspadaan memang perlu dilakukan, terutama bila menemui kelompok yang berusaha untuk menodai agama, namun harus ada *check and recheck*, mengenai kebenarannya.
3. Masyarakat hendaknya mampu meredam emosi dengan tidak melakukan tindakan-tindakan anarkhis. Hal ini perlu dilakukan, agar tercipta kerukunan dan kedamaian. Ada banyak cara yang dapat ditempuh, seperti misalnya dialog atau diskusi keagamaan.
4. Apabila ada masyarakat yang ingin tahu tentang apa dan bagaimana JAI, maka lebih baik untuk mencari tahu informasinya di tempat yang tepat (di pusat kegiatan JAI misalnya). Mereka tak akan memaksa kita untuk masuk menjadi anggota JAI.
5. Anggota JAI, harus lebih turun ke masyarakat agar tak dianggap sebagai kelompok yang eksklusif.
6. Pengurus JAI, setidaknya bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar yang lebih luas (tak sekedar satu RT), agar membaur dan menghilangkan kekakuan satu sama lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifudin, dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Adamson, Iain. 2010. *Mirza Ghulam Ahmad dari Qadian (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Ahmad, Mirza Bashiruddin Mahmud. *Invitation to Ahmadiyyat (Terjemahan)*. Rabwah: Ahmadiyya Muslim Foreign Mission Office.
- _____. 1995. *Riwayat Hidup Mirza Ghulam Ahmad*. Parung: JAI.
- Al-Badry, Hamka Haq. 1980. *Koreksi Total terhadap Ahmadiyah*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam.
- Al-Nadwy, AH. Al Husry. 1972. *Ahmadiyyah (Terjemahan A. Hayyi Nu' Manusia)*. Yogyakarta: Horison Press.
- Ali, Muhammad. 1984. *The Founder of Ahmadiyyat Movement (Terjemahan)*. New York: Ahmadiyya Anjuman Isha'at Islam Lahore Inc.
- Alwi, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Batuah, Syafi R. 1996. *Nabi Isa dari Palestina ke Kashmir*. TTP: JAI.
- Berten, K. 2001. *Filsafat Barat Kontemporer; Inggris dan Jerman*. Jakarta: Gramedia.
- Bocock, Robert. 2007. *Pengantar Komprehensif untuk Memahami Hegemoni, terj. Ikramullah Mahyuddin*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Cremers, Agus. 1989. *Erik H. Erikson: Identitas dan Siklus Hidup Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Giddens, Anthony. 1991. *Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age*. Standford: Standford University Press.
- Griffin, Lepel H. 1980. *The Punjab Chief Vol. II, New Edition*. Lahore: TP.
- Gulo, W. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Hadiwijono, Harun. 2000. *Sari Sejarah Filsafat Barat II*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harsono, Andreas. 2009. *Investigasi Kekerasan Ahmadiyah*. www.andreasharsono.com diunduh pada tanggal 2 Desember 2011 pukul 20.35
- Hogg, Michael A., Dominic Abrams. 1988. *Social Identification*. New York: Routledge.
- Human Right Watch. 2010. *Pembantaian Minoritas Ahmadiyah di Pakistan*. Diakses dari <http://www.hrw.org/news/2010/06/01/pembantaian-minoritas-ahmadiyah-di-pakistan> pada hari Rabu, 1 Februari 2012 pukul 22.34 WIB.
- Husaini Usman, dkk. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idham Putra. 2010. *Teori Identitas Sosial*. Diakses dari <http://idhamputra.wordpress.com/2008/10/21/teori-identitas-sosial/> pada hari Rabu, 1 Februari 2012 pukul 22.55 WIB.
- Ivan. 2010. *Identitas Sosial dan Perilaku Agresif*. Diakses dari <http://blog.uin-suska.ac.id/ivan/note/2846/identitas-sosial-dan-perilaku-agresif.html> pada hari Rabu, 1 Februari 2012 pukul 23.10 WIB.
- Iqbal, Muhammad. 1980. *Islam and Ahmadism*. Lahore.
- Jacobson, B. 2003. *The Social Psychology of The Creation of A Sport Fan Identity: A Theoretical Review of Literature*. Diambil dari situs <http://www.athleticinsight.com/> pada tanggal 1 Februari 2012 pukul 23.20 WIB.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jones, Steve. 2006. *Antonio Gramsci*. New York: Routledge.
- Khan, Muhammad Zafrulla. 1978. *Ahamadiyyat: The Renaissance of Islam*. Rabwah-Pakistan: Tabshir Publication.

- Lavan, Spencer. 1974. *The Ahmadiyyat Movement: Past and Present (Terjemahan)*. Amitsar: Guru Nanak Dev University.
- Lexi, J. Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta dan (Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan) KONTRAS. 2008. *Laporan Investigasi*. Jakarta: LBH Jakarta dan Kontras.
- Lubis, Syarif Ahmad. 1994. *Jemaat Ahmadiyah: Sebuah Pengantar*. Parung: JAI.
- Madsen, Abdus Salam. 1952. *Teologi Ahmadiyah*. Jakarta: Maktabah Babi al-Halaby.
- Muzir, Inyika Ridwan. 2004. *George Boeree: Personality Theories*. Yogyakarta: Primashophie.
- Narko, J. Dwi. 2007. *Sosiologi Teks dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Novianti, Ida. 2006. *Kenabian Mirza Ghulam Ahmad*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia. 2007. Kami Orang Islam. Parung: JAI.
- Pradiyatno, Sofyan. 2005. Rahmat Ali dalam Penyebaran Gerakan Ahmadiyah Qadian di Indonesia (1925-1950). *Skripsi S-1*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial.
- Rahmawati, Laily. 2004. *David Cavallaro: Critical and Cultural Theory*. Yogyakarta: Niagara.
- Ritzer, George. Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soegiharti, Novie. 2009. Kajian Hegemoni Gramsci tentang Reaksi Sosial Formal terhadap Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (Studi Kasus

SKB 3 Menteri tahun 2008 tentang Ahmadiyah). *Tesis S-2*. Jakarta: Universitas Indonesia Departemen Kriminologi Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo Persada.

Sugiyono, 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Supriyanto. 2004. Peranan Gerakan Ahmadiyah Lahore dalam Bidang Dakwah dan Pendidikan di Kota Yogyakarta. *Skripsi S-1*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial.

Taneko, Soleman B. 1984. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangun*. Jakarta: Rajawali.

Tim Peneliti Depag RI. 1985. *Potensi Organisasi Keagamaan Buku I*. Semarang: Balitbang Depag RI.

Tim Penyusun IAIN Syarif Hidayatullah. 1995. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

Ulber, Silalahi. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

<http://bataviase.co.id/node/229578>. 2010. *Pembantaian Ahmadiyah di Pakistan*. Diakses pada hari Rabu, 1 Februari 2012 pukul 22.45 WIB.

www.tempointeraktif.com. 2011. *Kekerasan Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Cikeusik*. Diunduh tanggal 2 Desember 2011 pukul 21.00 WIB.